

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MEUNASAH
GAMPONG TEUPIN BATEE KEC. IDI RAYEUK**



Oleh :

PUTRI RAUDHAH

NIM : 5032021016

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN UNTUK
MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA QURAN
DI MEUNASAH GAMPONG TEUPIN BATEE, KEC.
IDI RAYEUK

Nama : PUTRI RAUDHAH
NIM : 5032021016
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 24 Agustus 2023

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Langsa, 15 Agustus 2023

Direktur,


ZULFIKAR



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Tesis berjudul : Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk

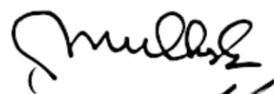
Nama : Putri Raudhah

NIM : 503 2021 016

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Sidang Munaqasyah Tesis

Ketua : Dr. Muhaini, MA



Sekretaris : Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

()

Penguji I : Dr. Amiruddin, MA

()

Penguji II : Dr. Awwaluz Zikri, Lc, MA

()

Penguji III : Dr. Mulyadi, MA

()

Diuji di Langsa pada tanggal 24 Agustus 2023

Pukul : 08.45 s/d 10.30 Wib

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa

Hasil/Nilai : 94 (A)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI RAUDHAH
NIM : 503 2021 016
Jenjang : Magister
Program Studi: : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul “Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk” adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 26 Juli 2023

Penulis



PUTRI RAUDHAH
NIM : 503 2021 016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA QURAN DI MEUNASAH
GAMPONG TEUPIN BATEE, KEC. IDI RAYEUK**

Yang ditulis oleh :

Nama : PUTRI RAUDHAH
NIM : 503 2021 016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 26 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Zulfitri, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA QURAN DI *MEUNASAH*
GAMPONG TEUPIN BATEE, KEC. IDI RAYEUK**

Yang ditulis oleh :

Nama : PUTRI RAUDHAH
NIM : 503 2021 016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 26 Juli 2023
Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk

Putri Raudhah, 2023, Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dosen Pembimbing : (1) Dr. Muhaini, M.A, (2) Dr. Zulfitri, M.A.

Abstrak

Berdasarkan pernyataan dari Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia bahwa dari total 233 juta penduduk Indonesia yang beragama muslim, hanya 35% diantaranya yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan 65% lainnya umat muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an bahkan termasuk dalam kategori buta secara umum. Oleh karena itu, Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk sebagai salah satu desa di Provinsi Aceh yang mayoritas beragama muslim, menyelenggarakan program *tahsin* dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program *tahsin* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk dan hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi program *tahsin* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk aktif dilaksanakan sejak tahun 2016 yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penguatan yaitu berupa perbaikan bacaan Al-Qur'an pada masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk dari program desa yang anggotanya didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan rentang usia > 40 tahunan. Pelaksanaan pengajian program *tahsin* yaitu pada hari senin pukul 14.00-16.00 WIB. 2) Hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk telah menunjukkan progres yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk adalah sebesar 57,56% atau berada dalam kriteria sedang

Kata Kunci : Al-Qur'an, Kefasihan, Membaca, *Tahsin*

Implementation of the Tahsin Program to Improve Fluency in Reading the Quran at Meunasah Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk

Putri Raudhah, 2023, Implementation of the Tahsin Program to Increase Fluency in Reading the Quran at Meunasah Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayuk. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Langsa State Islamic Institute. Supervisor : (1) Dr. Muhaini, M.A, (2) Dr. Zulfitri, M.A

Abstract

Based on a statement from the Deputy Chairman of the Indonesian Mosque Council that out of a total of 233 million Indonesians who are Muslim, only 35% of them can read the Al-Qur'an properly, while the other 65% of Muslims in Indonesia do not have good reading skills. Al-Qur'an even included in the blind category in general. Therefore, Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk as one of the villages in Aceh Province which is predominantly Muslim, organizes the tahsin program with the aim of increasing people's fluency in reading the Al-Qur'an. Thus the purpose of this research is to find out and analyze the implementation of the tahsin program in improving Al-Qur'an reading in the Gampong Teupin Batee meunasah. Idi Rayeuk district and the results of the tahsin program in increasing fluency in reading the Koran at the Gampong Teupin Batee meunasah. Idi Rayeuk district. This research uses a qualitative descriptive approach, and the type of this research is field research. To obtain the data researchers used the method of observation, interviews and documentation. The results of this research show that 1) Implementation of the tahsin program in improving Al-Qur'an reading in the Gampong Teupin Batee meunasah. Idi Rayeuk District has been actively implemented since 2016 which is a form of community empowerment with a strengthening approach, namely in the form of improving Al-Qur'an reading in the community which is implemented as a form of village program whose members are dominated by housewives with an age range > 40 annual. The implementation of the tahsin program recitation is on Monday at 14.00-16.00 WIB. 2) The results of the tahsin program in increasing fluency in reading the Koran at the Gampong Teupin Batee meunasah. Idi Rayeuk district has shown significant progress. This can be seen from the average level of ability to read the Koran in people who actively participate in the tahsin program at the Gampong Teupin Batee meunasah. Idi Rayeuk district is 57.56% or is in the medium criteria.

Keywords: *Al-Qur'an, Fluency, Reading, Tahsin*

تطبيق برنامج التحسين لترقية فصاحة قراءة القرآن في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك

فطرى روضة، ٢٠٢٣، تطبيق برنامج التحسين لترقية فصاحة قراءة القرآن في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، معهد لانجسا الحكومي الإسلامي. المشرف: (١) الدكتور. مهيني، ماجستير، (٢) الدكتور. نوالفطر، ماجستير

خلاصة

بناءً على تصريح من نائب رئيس مجلس المساجد الإندونيسي أنه من إجمالي ٢٣٣ مليون إندونيسي مسلمون، ٣٥٪ فقط منهم يستطيعون قراءة القرآن بشكل صحيح، بينما الباقي ٦٥٪ من المسلمين في إندونيسيا ليس لديهم مهارات قراءة جيدة، بل إن القرآن يدخل في فئة المكفوفين بشكل عام. لذلك، نظمت كمفوع توفن باتى، ناحية إيدي رايبوك، كواحدة من القرى في إقليم أنشيه حيث الأغلبية من المسلمين، برنامج تحسين بهدف زيادة طلاقة الناس في قراءة القرآن. وبالتالي فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة وتحليل تنفيذ برنامج تحسين في تحسين قراءة القرآن في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك ونتائج برنامج تحسين في زيادة الطلاقة في قراءة القرآن في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، ونوع هذا البحث بحث ميداني. للحصول على البيانات استخدم الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج هذا البحث أن (١) تنفيذ برنامج تحسين في تحسين قراءة القرآن في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك، تم تنفيذه بنشاط منذ عام ٢٠١٦ وهو شكل من أشكال التمكين المجتمعي مع نهج التعزيز، وبالتحديد في شكل تحسين قراءة القرآن. يتم تنفيذ البرنامج في المجتمع كشكل من أشكال برنامج القرية التي تهيمن على أعضائها ربات البيوت في الفئة العمرية التي تزيد عن ٤٠ عامًا. تنفيذ تلاوة برنامج التحسين يوم الاثنين الساعة 14.00 - 16.00 بتوقيت غرب إندونيسيا. (٢) أظهرت نتائج برنامج تحسين في زيادة الطلاقة في قراءة القرآن في مدينة كمفوع توفن باتى، مقاطعة إيدي رايبوك، تقدمًا كبيرًا. يمكن ملاحظة ذلك من المستوى المتوسط للقدرة على قراءة القرآن لدى الأشخاص الذين يشاركون بنشاط في برنامج تحسين في *meunasah* كمفوع توفن باتى، منطقة إيدي رايبوك، والتي تبلغ ٥٧,٥٦٪ أو في المستوى المتوسط.

الكلمات المفتاحية: القرآن، فصاحة، القراءة، التحسين

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— -	Kasrah	I	L
— '	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
— └	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbūtah.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فافو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حج البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis tesis yang berjudul **“Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk”**.

Upaya penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Miswari, MUd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Muhaini, MA sebagai Pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan
5. Bapak Dr. Zulfitri, MA sebagai Pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Langsa..
7. Terkhusus untuk Orang Tua tercinta, ayah Drs.H.Nawawi,S.pd.i M.Pd (alm) dan ibu Ainul Mardhiah Am.Keb (almh). bunda Dra.Hj. Purnamawati,S.Pd.i,M.Pd

8. Hj.Aminah binti Budiman (almh) yang merupakan nenek terhebat juga mencangkup peran orang tua sedari aku ada, ia jugalah yang menjadi malaikat tanpa sayap, guru pertama, penyemangat serta penyelamat hidupku).
9. Hj.Nursiah S.Pd.i , Hj. Zainabon Tgk Muhammad (almh), Bukhari bin Tgk Muhammad, Nurmalawati S.Pd.i, kalian adalah cecek terhebat yang selalu ada membela, menjaga dan juga ambil andil dalam peran pengganti orang tua ku.
10. Imam ku, Mahlil bin Sulaiman dialah lelaki terhebat setelah ayah yang mencintai dan menyayangi ku dngan caranya yang menjadi tameng terkuat dan terdepan untuk membela, menjaga, serta memotivasi ku untuk terus belajar dan berkarya
11. Maulana Iqbal S.Pd, Nurjannah S.Pd, Malik Ibrahim, Putri Azhari S.Pd yang merupakan abang dan kakak ku
12. Seluruh keluarga besar Tgk Muhammad bin Tgk Hamzah
13. Dafitha Nizza Aghnia, Zoya Kayana, Putroe Yasmin yang merupakan ponaan ammaty yang paling shalihah *metuah*.
14. Semua sahabat *until jannah* ku yang tak mungkin ku sebut satu persatu

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 26 Juli 2023

PUTRI RAUDHAH

503 2021 016

DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MUSTAKHLAS	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penjelasan Istilah	11
G. Kerangka Teori	12
H. Kajian Terdahulu	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. <i>Tahsin</i>	20
1. Pengertian <i>Tahsin</i>	20
2. Manfaat <i>Tahsin</i> Dalam Bacaan Al-Qur'an	22
3. Kewajiban <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	27
4. Kesalahan-kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an.....	32
5. Cara Menguasai <i>Tahsin</i> Al-Qur'an.....	37
6. Kelebihan Metode <i>Tahsin</i>	41
B. Al-Qur'an	41
1. Pengertian Al-Qur'an	41
2. Nama-nama Al-Qur'an	43
3. Karakteristik Al-Qur'an.....	47
4. Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Nabi dan Seluruh Umat Islam.....	49
5. Garis Besar Kandungan Al-Qur'an	50
C. <i>Meunasah</i>	51
1. Pengertian <i>Meunasah</i>	51
2. Fungsi <i>Meunasah</i>	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56

C. Objek Penelitian	56
D. Sumber Data Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Metode Keabsahan Data.....	59
G. Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Implementasi Program <i>Tahsin</i> Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di <i>Meunasah</i> Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk	65
C. Hasil Program <i>Tahsin</i> Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al- Qur'an di <i>Meunasah</i> Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk.....	90
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an	33
Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an	63
Tabel 4.1	Rekapitulasi Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an	96
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan <i>Tahqiq</i> Pada Anggota Pengajian	97
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Pengamatan <i>Tahqiq</i>	98
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan <i>Tadwir</i> Pada Anggota Pengajian.....	99
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan <i>Tadwir</i>	100
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan <i>Hadr</i> Pada Anggota Pengajian.....	101
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Pengamatan <i>Hadr</i>	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini, seluruh umat muslim di dunia bersepakat bahwa Al-Qur'an merupakan *Kitabullah* yang kekal, tidak memiliki keterbatasan pada dimensi ruang dan waktu serta tidak ada sedikitpun keraguan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an oleh umat muslim di seluruh dunia juga diakui sebagai sahabat berdialog yang sempurna dan diturunkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tata cara yang tepat dan benar bagi seluruh umat manusia dalam memberikan sebuah jalan keluar atas berbagai bentuk hambatan dan kesulitan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Selain itu, adanya *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat) yang terkandung di dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan contoh dan fakta yang jelas serta konkret atas penjelasan dari setiap *nash* yang turun bersamaan dengan adanya sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa tersebut.¹

Seluruh umat muslim mengakui bahwa Al-Qur'an bersumber dari Allah SWT. Keyakinan tentang sumber ilahiah wahyu-wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan standar dalam sistem teologi Islam. Tanpa keyakinan tersebut maka tidak ada manusia manapun yang dapat mengklaim dirinya sebagai muslim.²

¹ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Kitab Suci Dalm Konteks Masa Kini*, Terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hal. 119.

² Taufik Adna Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Tangerang: Pustaka Alvaber, 2013), hal. 53.

Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk berpikir dan merenungkan kisah-kisah umat terdahulu yang hidup dalam kejayaan, kegemilangan dan keberlimpahan harta, tetapi pada akhirnya hancur karena mengabaikan peringatan-Nya. Hal inilah yang dapat menjadi contoh bagi umat manusia selanjutnya untuk tidak mengikuti jalan keburukan yang sama seperti umat manusia terdahulu. Mereka terlena dengan kenikmatan dunia yang pada dasarnya merupakan anugerah yang Allah SWT berikan namun menjadikan manusia angkuh atas pemberian tersebut. Seseorang yang istikamah dalam mempelajari Al-Qur'an dan selalu berusaha mengamalkannya, maka akan dipenuhi dengan berbagai macam keberkahan di dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Bermacam-macam kebaikan akan mengalir dalam dirinya. Kebahagiaan akan terus mengiringi setiap langkahnya. Hal inilah yang merupakan kekuatan sesungguhnya yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan keberkahan ayat-ayat sucinya merupakan sumber kekuatan bagi orang-orang yang berkeinginan dalam menghayati Al-Qur'an.³

Al-Quran juga disebut sebagai sumber dari segala sumber ketentuan syariat. Al-Quran jika dilihat dari sisi ini, maka ia disebut sebagai ilmu ayat-ayat hukum (*ahkam*), yaitu ilmu yang secara khusus mempelajari ayat Al-Quran yang mengandung hukum tertentu, dan juga mempelajari macam-macam hukum yang mungkin dapat disimpulkan setelah melewati proses perbandingan dengan dalil-dalil syar'i yang lainnya, baik yang berupa hadis, ijma, maupun logika manusia. Al-Quran juga merupakan dalil bagi kenabian Muhammad SAW, sehingga ia

³ Irja Nasrullah, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur'an*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2019), hal. 23.

dijadikan sebagai tema sentral bagi ilmu kemukjizatan Al-Quran. Al-Quran merupakan wahyu Ilahi. Hal itu dapat dibuktikan dengan sifat-sifat dan keistimewaan-keistimewaan yang membedakannya dengan ucapan manusia.⁴

Al-Quran ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, maka ia dijadikan sebagai sumber ilmu tata bahasa Arab dan sastra (*balaghah*). Kedua ilmu tersebut menjelaskan tentang turunya ayat Al-Quran yang sesuai dengan tata bahasa Arab, baik dari segi nahwu maupun sastra. Karena Al-Quran memiliki keterkaitan erat dengan kejadian-kejadian tertentu pada masa kenabian Muhammad SAW, maka ia dijadikan sebagai sumber bagi ilmu sebab-sebab diturunkannya ayat Al-Quran (*asbabun-nuzul*). Karena Al-Quran merupakan kumpulan lafadh-lafadh yang ditulis, maka ia dijadikan sebagai sumber ilmu kaligrafi Al-Quran, yaitu ilmu yang membahas tentang kaligrafi Al-Quran dan metode penulisan kaligrafi yang baik. Karena Al-Quran juga merupakan kalam yang dibaca, maka ia dijadikan sebagai sumber bagi ilmu *qira'ah*, yaitu ilmu yang membahas tentang huruf-huruf dan harakat-harakat yang terdapat dalam kalimat Al-Quran, serta cara-cara membaca yang benar.⁵

Mempelajari Al-Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah* yang artinya apabila sudah ada yang melakukannya, maka yang lain sudah tidak wajib. Akan tetapi, apabila tidak ada yang melaksanakannya, maka berdosa seluruh kaum

⁴ Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Terj. Nashirul Haq, Abd. Ghafur dan Salman Fadhlullah, (Jakarta: Al-Huda, 2017), hal. 8.

⁵ *Ibid*, hal. 9.

muslimin. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 67, yaitu:⁶

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: ” Wahai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabb-mu. Dan jika tidak kamu lakukan, berarti kamu tidak menyampaikan Risalah-Nya. Allah Memeliharamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah Tidak akan Memberi hidayah kepada orang-orang kafir.”. (QS Al-Maidah [5]: 67).⁷

Berdasarkan Tafsir Al-Azhar terhadap makna Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 67 tersebut bahwa Rasulullah Saw memiliki tugas yang sangat besar dari Allah Swt dengan pemberian jaminan atas keselamatan Rasulullah Saw ketika menyelesaikan tugas tersebut. Tugas yang diberikan tersebut berupa wahyu harus disampaikan secara langsung kepada umatnya dan tidak boleh ada yang disembunyikan. Dalam pelaksanaan setiap tugas Rasul Saw berdasarkan wahyu dari Allah Swt, maka Rasulullah Saw telah menerima berbagai macam kebencian, celaan dan bahkan percobaan pembunuhan terhadap dirinya. Namun walaupun demikian, Rasulullah Saw tetap menjalankan tugas tersebut dengan baik dan tetap teguh hingga akhir.⁸

Oleh karena itu, atas berbagai upaya yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw selama menyebarkan wahyu Allah Swt kepada umat manusia, maka

⁶ Abdul Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), hal. 230.

⁷ Al-Kalam Digital Versi 1.0, (Bandung: Diponegoro, 2009).

⁸ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al Azhar Jilid 3*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1983), hal. 1.800

hendaknya umat Islam mencurahkan upaya terbaiknya untuk mempelajari dan menyampaikan Al-Qur'an tersebut.⁹

Nabi Muhammad Saw selama hidupnya telah memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, Islam sangat mengutamakan pengajaran Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat Islam yang mutlak kebenarannya. Pengajaran terhadap Al-Qur'an menjadi sebuah hal yang sangat penting di dalam Islam. Hal tersebut dilakukan agar kemurnian dari setiap ayat-ayat terkandung di dalam Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, adanya motivasi berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam kitab sahih Imam Al Bukhari, yaitu:¹⁰

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:” Dari Utsman ra, bahwa Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik kamu adalah dia yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, No. 5027)

Berdasarkan *syarah* hadis dalam *Fathul Baari* bahwa terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Orang yang mengajarkan kepada yang lain menghasilkan manfaat tidak terbatas pada dirinya. Berbeda dengan orang yang hanya mengamalkannya tanpa mengajarkan, bahkan amalan paling mulia adalah mengajari orang lain, karena orang yang mengajar tentu telah belajar sebelumnya dan perbuatan mengajar

⁹ Abdul Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, ...hal. 231.

¹⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 16.

menghasilkan manfaat yang merambat kepada orang lain.¹¹ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim wajib hukumnya, bahkan dianjurkan bagi umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an secara fasih.

Kefasihan dalam membaca Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam dapat terlihat dari bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. Membacanya pun dinilai sebagai ibadah. Rasulullah SAW selalu memerintahkan para sahabat yang belum bisa baca tulis Al-Quran agar belajar kepada orang yang telah diberi mandat oleh beliau. Muslim *mukallaf* wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca Al-Quran. Jika tidak ada usaha untuk itu, maka ia akan berdosa. Bahkan, bacaan ayat suci Al-Quran juga dipakai dalam ibadah wajib umat muslim yaitu shalat, dimana bacaan ayat Al-Quran dalam shalat merupakan salah satu syarat sah dalam ibadah shalat. Oleh karena itu, pentingnya membaca Al-Quran dengan benar dan fasih, maka setiap muslim wajib belajar mengenai hal tersebut. Mereka bisa mendatangi para guru atau penghafal Al-Quran yang telah menguasai ilmu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.¹²

Sebelum fasih dalam membaca Al-Qur'an, kita harus memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan *tahsin* sangat penting yaitu sebagai pondasi yang harus dikuasai sebelum proses membaca Al-Qur'an dilakukan. *Tahsin* merupakan ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Jilid 24: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Iman, 2016), hal. 902.

¹² Ahmad Juaeni Abdurrahman BN dan Shihabuddin SY, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar*, (Jawa Barat: Puspa Swara, 2017), hal. 1.

dengan benar.¹³ Namun bangsa Indonesia yang mayoritasnya muslim belum secara menyeluruh mempelajari *tahsin*, mereka hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah *tajwid* yang tepat.

Berdasarkan pernyataan dari Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin menyebutkan bahwa dari total 233 juta penduduk Indonesia yang beragama muslim, hanya 35% diantaranya yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sedangkan 65% lainnya umat muslim di Indonesia belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an bahkan termasuk dalam kategori buta secara umum.¹⁴

Hal yang sama juga terjadi di Gampong Teupin Batee Kecamatan Idi Rayeuk Provinsi Aceh, khususnya pada kalangan ibu-ibu yang biasa melakukan pengajian rutin pada *meunasah* desa tersebut. Pada Gampong Teupin Batee, program *tahsin* pada kalangan ibu-ibu menjadi salah satu kegiatan berbasis keagamaan yang rutin dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang telah melakukan pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee, dapat diketahui bahwa terdapat sebahagian ibu-ibu yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit ibu-ibu yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Terdapat berbagai macam alasan baik secara internal maupun eksternal yang menjadikan ibu-ibu di Gampong Teupin Batee belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebab

¹³ Hasan Asy'Ari dan Malih Laila Najihah, *Yasin dan Tahli*, (Jakarta: Qultum Media, 2020), hal. 11.

¹⁴ Detik News, *Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, www.news.detik.com, Diakses Pada Tanggal 25 April 2023.

internalnya yaitu kurangnya pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan *makhrijul* huruf, dan masalah eksternalnya yaitu alasan mereka yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki banyak kegiatan untuk mengurus rumah dan juga karena faktor usia yang sudah dewasa dan lansia.

Adapun kegiatannya dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Biasanya pengajian ibu-ibu difokuskan tentang *fardhu'ain*, sedangkan pada pengajian yang dilakukan di *meunasah* Gampong Teupin Batee cenderung fokus kepada program *tahsin* karena sebahagian dari ibu-ibu tersebut bukan tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali melainkan kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, baik melafazkan *makharijul* huruf, *sifatul* huruf maupun pemahaman tentang *mad* huruf. Sebagaimana keterangan dari Ibu Sawiyah beliau menyatakan bahwa: “sayakan ibu rumah tangga dan juga sudah mempunyai cucu pengen kali bisa ngaji, sewaktu kecil susah kali belajar ngaji sekarang kan dimana-dimana banyak tempat ngaji tapi waktunya itu terbatas”.¹⁵

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat berkeinginan untuk belajar *tahsin* meski umurnya sudah lansia. Terlepas dari bagaimana pemahaman mereka tentang membaca Al-Qur'an, terdapat semangat yang tinggi di dalam diri mereka untuk terus belajar demi memperbaiki cara melafazkan huruf dan juga membaca Al-Qur'an yang benar, hal ini terbukti ketika banyak dari ibu-ibu tersebut datang ke *Meunasah* Baitul Ghafur yaitu tempat pelaksanaan pengajian Al-Qur'an di Gampong Teupin Batee ketika ada

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sawiyah, Anggota Pengajian Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee, Dilaksanakan Pada Tanggal 03 November 2022.

pengumuman mengenai pengajian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat penelitian untuk membahas lebih lanjut masalah ini dengan memilih judul, yaitu **“Implementasi Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Quran Di *Meunasah* Gampong Teupin Batee, Kec. Idi Rayeuk”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga penelitian ini dibatasi pada:

1. Praktik membaca Al-Qur'an dengan penerapan *tahsin*.
2. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu pada rentang usia 40-70 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program *tahsin* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk?
2. Bagaimana hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program *tahsin* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk.

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Diharapkan menjadi sebuah tambahan ilmu untuk mahasiswa khususnya bidang pendidikan agama Islam tentang ilmu membaca Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan penulis mengenai ilmu membaca Al-Qur'an dan menjadi acuan untuk terus menggali tatacara membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran makna dari judul tesis yang diangkat, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah yang digunakan dalam judul tesis.

1. Implementasi merupakan pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.¹⁶
2. *Tahsin* merupakan ilmu yang membahas tentang tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya.¹⁷
3. Fasih merupakan perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik.¹⁸
4. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* sebagai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan *Al Amin* (Jibril as), ditulis dalam *mushaf-mushaf*, terpelihara dalam dada manusia, disampaikan secara *mutawatir*, bacaannya diberi nilai ibadah, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.¹⁹
5. *Meunasah* merupakan bangunan tradisional pada masyarakat Aceh yang fungsinya tidak hanya untuk melaksanakan ibadah, namun juga sebagai pusat pendidikan dan pusat pemerintahan.²⁰

¹⁶ Karmanis dan Karjono, *Analisis Implementasi Kebijakan*, (Sulawesi Tengah: CV Pilar Nusantara, 2020), hal. 7.

¹⁷ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1.

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 25.

¹⁹ Mohammad Matsna, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), h. 6.

²⁰ Riza Aulia Putra dan Agus S. Ekomadyo, *Arsitektur Tradisional Aceh: Sebuah Tinjauan Semiotika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), hal. 40.

G. Kerangka Teori

Kefasihah dalam penelitian ini merupakan perkataan yang dikeluarkan selama membaca ayat suci Al-Qur'an yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid*. Kefasihah dalam membaca Al-Qur'an dapat juga dikatakan sebagai sebuah kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan tuntunan syariat yang terdapat dalam ilmu *tajwid*. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an hingga dalam tingkatan yang fasih membutuhkan berbagai macam tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat yang terdapat dalam setiap huruf pada ayat Al-Qur'an tersebut.

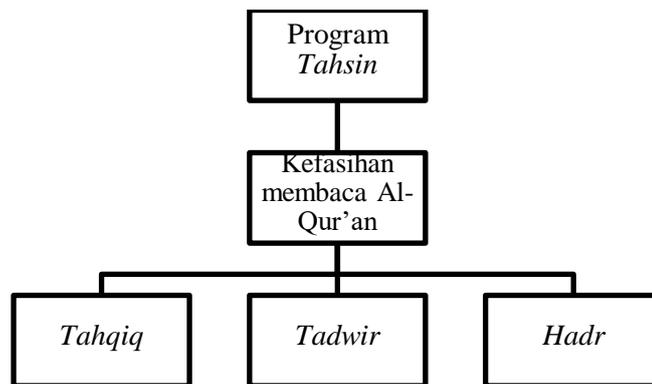
Oleh karena itu, kefasihan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan beberapa indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Imam Muhammad Ibnul Jazari dalam kitabnya yang berjudul *Matn Thayyibatun Nasyr* yang dikutip dalam terjemahan kitab *Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah*, yaitu sebagai berikut:²¹

1. *Tahqiq* yaitu membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lambat dan suara yang jelas sambil benar-benar menjaga hak dan mustahak huruf.
2. *Tadwir*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan sedang antara cepat dan perlahan-lahan dengan tetap memperhatikan setiap hukum dalam bacaannya sesuai dengan kaidah *tajwid*.

²¹ Abu Ezra Laili Al-Fadhli, *Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah*, (Depok: Online Tajwid, 2019), hal. 76.

3. *Hadr*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat dengan tetap memperhatikan setiap hukum dalam bacaannya sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka teoretis sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Teori

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu akan membahas tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang dibahas, tujuannya sebagai bahan yang membedakan serta melihat keistimewaan judul yang akan dibahas oleh penulis, berikut beberapa gambaran mengenai tulisan-tulisan kajian terdahulu yang berjudul:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Muhammad Arsyad (2020), dengan judul "Implementasi Metode *Tahsin* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah". Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi di MI Darul Falah. Kedua, untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MI Darul Falah. Ketiga, untuk

mengetahui pengaruh implementasi metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi MI Darul Falah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *narrative research* dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode tahsin memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan siswa-siswi di MI Darul Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah tajwid. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode klasikal baca simak. Guru pun ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu juga, guru juga melakukan permainan yang berkaitan dengan ilmu tajwid agar siswa-siswi tidak merasa bosan dalam pembelajaran.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah, Fauzul Iman dan Eneng Muslihah (2022), dengan judul "Implementasi Metode Pengembangan *Muroja'ah* dan *Tahsin* Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran pada Program Tahfidz Al-Qur'an, dan untuk mengetahui implementasi metode pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Program Tahfidz Al-Qur'an serta untuk mengetahui kendala dan upaya implementasi metode pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Prorgam Tahfidz dalam upaya memepertahankan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4, Gintung, Jayanti, Tangerang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian

²² Husin dan Muhammad Arsyad, "Implementasi Metode *Tahsin* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah", *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadist*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020.

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada Program Tahfidz di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 adalah metode *talaqqi* dan *tikror* (*tikror qiro'ah* dan *tikror syima'i*). Implementasi Metode Pengembangan *Muroja'ah* dan *Tahsin* pada program ini, santri diharuskan me-murojaah-kan hafalannya setiap hari, santri diarahkan untuk menghafal ulang hafalan yang lama dan yang baru dengan menyetorkan kepada Asatidz untuk me-*mutqin*-kan. Kendalanya, santri tidak hanya difokuskan untuk selalu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an saja, kendala waktu, serta kendala pengadaan *musyrif* atau *musyrifah*. Upaya yang dilakukan dengan manajemen waktu yang baik dan efisien, jadwal program tahfidz yang komprehensif, penambahan *musyrif* dan *musyrifah*.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2022), dengan judul "Implementasi Metode Iqra Dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Seluma". Tujuan penelitian ini untuk mengkaji: (1) kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI SDN 14 Seluma (2) faktor yang melatar belakangi buta membaca Alquran Siswa kelas VI SDN 14 Seluma (3) Pemberantasan buta baca al-qur'an dengan mengimplentasikan metode Iqra pada Siswa kelas VI SDN 14 Seluma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN 14 Seluma masih

²³ Siti Rohmah, Fauzul Iman dan Eneng Muslihah, "Implementasi Metode Pengembangan *Muroja'ah* dan *Tahsin* Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam", *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2022.

rendah yang di sebabkan kurangnya minat membaca siswa, dan kurangnya dorongan dari orang tua di rumah.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arlina dkk (2023), dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan". Tujuan penelitan ini untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di rumah ngaji Umi Kalsum Medan. Dalam penelitan ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Rumah Mengaji Umi Kalsum antaranya ialah menggunakan metode *talaqqi*, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun, tadarrus Al-Qur'an setiap hari, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk, guru mengaji harus mengembankan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Selain itu, guna mencapai tujuan yang sesuai yang diharapkan maka dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an perlu aspek-aspek yang mendukungnya seperti, guru yang berkualitas, kerja sama guru antar teman sejawat, kerja sama orang tua anak didik, hubungan baik dengan masyarakat, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.²⁵

²⁴ Nuryanto, "Implementasi Metode Iqra Dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Seluma", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2022.

²⁵ Arlina dkk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, Tahun 2023.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi (2020), dengan judul ” Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur’an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kerja tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelompok perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian menggunakan jenis penelitian (*research field*) penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin cukup efektif untuk membantu ibu-ibu dalam pembelajaran mengaji. Hal ini terbukti dari antusias serta kemampuan ibu-ibu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an meski dalam waktu yang singkat. Hasil yang cukup memuaskan ini dikarenakan metode tahsin yang diterapkan oleh peneliti terdiri dari rangkaian kegiatan belajar membaca Al-Qur’an yang terencana dan tersusun, serta melibatkan berbagai unsur, seperti fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur’an agar sesuai dengan hukum tajwid, *makharijul huruf*, hingga irama lantunan.²⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang upaya terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah, dimana pada penelitian terdahulu mengkaji

²⁶ Rohmadi, “Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur’an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No.1, 2020.

peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dalam program *tahsin* namun tidak disebutkan secara jelas indikator dalam peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tersebut, sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan jelas menyebutkan indikator yang akan digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu *tahqiq*, *tartil*, *tadwir*, dan *hadr*. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan di Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk, Provinsi Aceh dan subjek penelitian difokuskan kepada perempuan yang berada dalam rentang usia lanjut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang sistematis, penulis akan menyusun tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori. Dalam bab ini akan dikemukakan kajian pustaka yang akan digunakan dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan *tahsin* dan Al-Qur'an.

BAB III: Metodologi Penelitian. Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini di antaranya jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil yang didapatkan setelah proses penelitian dilakukan yaitu tentang implementasi program *tahsin* untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec. Idi Rayeuk.

BAB V: Penutup, mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Teupin Batee merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Gampong Teupin Batee dari sisi utara berbatasan dengan Gampong Alue Dua Muka, sisi timur berbatasan dengan Gampong Jalan, sisi selatan berbatasan dengan Gampong Buket Langa dan sisi barat berbatasan dengan Gampong Kuta Lawah. Gampong Teupin Batee berada sejauh >50 M diatas permukaan laut dengan luas desa yaitu 3 KM². Gampong Teupin Batee dikepalai oleh Kepala Desa (*Geuchik*) yang bernama Syarbaini. Gampong Teupin Batee terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Meunasah Gedong dengan Kepala Dusun nya bernama Muhammad Zaini, Dusun Tutue Kacang dengan Kepala Dusun nya bernama Usman serta Dusun Blang Padang dengan Kepala Dusun nya bernama Saiful Bahri.⁹⁵

Gampong Teupin Batee memiliki 245 Kepala Keluarga yang tersebar di seluruh dusun dengan total penduduk sebanyak 887 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 450 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 437 jiwa. Gampong Teupin Batee memiliki fasilitas dalam penunjang keagamaan berupa 1 masjid desa dan 1 *meunasah*.⁹⁶

⁹⁵ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Idi Rayeuk Dalam Angka 2021*, (Aceh Timur: Badan Pusat Statistik Aceh Timur, 2021).

⁹⁶ *Ibid.*

B. Implementasi Program *Tahsin* Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di *Meunasah Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk*

Al-Qur'an merupakan *Kitabullah* yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw dan menjadi mukjizat terbesar bagi-Nya. Al-Qur'an menjadi dasar utama acuan hukum bagi umat muslim di seluruh dunia, sehingga segala bentuk keputusan hukum dan perilaku manusia di dunia maka dilandaskan kepada wahyu-wahyu Allah Swt melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pokok terpenting bagi umat muslim dalam menjalani segala kehidupannya di dunia agar tetap sesuai dengan perintah yang diberikan Allah Swt, sehingga kehidupan di dunia tetap dapat dijalani dengan penuh keberkahan dan akan membawa nilai positif pada akhirat kelak. Bahkan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dengan sangat jelas hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan segala aspek yang dibutuhkan manusia di dunia, sehingga melalui Al-Qur'an maka umat manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan hingga menjadi sangat canggih dan dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia.

Dengan segala bentuk urgensi Al-Qur'an bagi umat manusia ini, maka sudah sepatutnya bagi umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut harus dilakukan oleh umat muslim sebagai upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Apabila Al-Qur'an di baca dengan tanpa adanya kaidah-kaidah hukum bacaan yang benar, maka hal tersebut akan menciptakan kesalahan dan penyelewengan atas kemurnian dari kitab suci Al-Qur'an.

Provinsi Aceh merupakan satu-satunya wilayah di Indonesia yang secara *kaffah* menerapkan hukum-hukum keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadi keistimewaan bagi Provinsi Aceh secara nasional maupun internasional. Banyak hukum-hukum di Provinsi Aceh yang berlandaskan kepada syariah Islam dipelajari oleh wilayah-wilayah lain di Indonesia sehingga atas dasar inilah sebagai masyarakat yang tinggal di Provinsi Aceh harus berbangga diri atas bumi Aceh ini. Oleh karena itu, untuk menerapkan keislaman di bumi Serambi Mekkah Aceh, maka di seluruh wilayah baik di kota-kota maupun di desa Aceh memiliki berbagai macam program yang mengarah ke dalam kriteria keagamaan Islam.

Salah satu yang menjadi kebiasaan masyarakat di seluruh Aceh adalah adanya pengajian secara rutin yang diadakan oleh setiap masyarakat dalam berbagai jenis rentang usia, baik dari usia anak-anak hingga dewasa dan bahkan masyarakat yang telah berada dalam kategori lanjut usia. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menerapkan kajian keislaman bagi seluruh masyarakat agar keilmuan masyarakat yang berkaitan dengan agama Islam semakin kuat dan kokoh sehingga cita-cita Aceh sebagai wilayah yang menerapkan syariah Islam secara keseluruhan (*kaffah*) dapat terlaksana dengan efektif dan maksimal. Tanpa di dukung oleh masyarakat yang memiliki tingkat keagamaan yang kuat, maka Aceh tidak akan mampu dalam menerapkan segala bentuk aspek kehidupan dengan landasan hukum Islam.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa landasan utama, kunci kehidupan umat muslim adalah Al-Qur'an. Oleh sebab itu, maka mempelajari

ilmu Al-Qur'an merupakan hal yang sangat krusial yang harus dilakukan oleh masyarakat sebagai umat muslim yang taat akan agama. Dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an, maka salah satu yang dikaji adalah berkaitan dengan tata cara dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan dalam membaca Al-Qur'an, bukan berarti dapat di baca tanpa adanya aturan-aturan dan kaidah. Hal inilah yang menjadikan kajian akan ilmu-ilmu dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kajian yang rutin dalam pelaksanaan pengajian yang dilakukan oleh masyarakat.

Gampong Teupin Batee yang terletak di Kecamatan Idi Rayeuk merupakan salah satu gampong yang menerapkan pengajian secara rutin bagi masyarakat desa yang pelaksanaan pengajiannya dilaksanakan pada *meunasah* gampong. *Meunasah* merupakan sebuah bangunan yang menjadi ciri khas Aceh dimana penggunaan dan pemanfaatannya serupa dengan masjid, namun memiliki kelebihan lainnya dimana dalam bangunan ini juga merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dalam pembahasan adat maupun pembahasan yang berkaitan dengan keagamaan. Dapat dikatakan bahwa *meunasah* bagi setiap desa di Provinsi Aceh merupakan sebuah pusat kegiatan masyarakat desa yang memiliki kegunaan multi fungsi. Salah satu fungsi dari *meunasah* gampong ini adalah sebagai lembaga pendidikan masyarakat desa. Oleh karena itu, masyarakat Gampong Teupin Batee menjadikan *meunasah* gampong sebagai lokasi untuk menimba ilmu pendidikan yang berkaitan dengan keislaman seperti mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Pelaksanaan pengajian di Gampong Teupin Batee merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh gampong sebagai bentuk dari program desa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Pengajian yang diadakan di gampong ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam gampong banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan, salah satunya ya pengajian rutin permingguan ini yang memang rata-rata pesertanya itu ibu-ibu yang memiliki keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan lebih memahami kaidah-kaidah hukum melalui kajian kitab-kitab. Dengan adanya pengajian rutin ini juga dapat mempererat silaturahmi antar warga gampong supaya menjadi makin lebih erat. Jadi selain mendapatkan ilmu agama juga dapat pahala silaturahmi juga.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin yang dilaksanakan di Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk merupakan salah satu dari program pemerintahan Gampong Teupin Batee dalam kriteria keagamaan. Tujuan akan pelaksanaan pengajian rutin ini dilakukan sebagai upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan program, dimana tujuannya itu adalah sebagai suatu proses peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk peningkatan kemampuan berpikir, peningkatan kompetensi diri, peningkatan kemampuan kreatifitas serta upaya dalam memperbaiki segala bentuk perilaku masyarakat ke arah yang jauh lebih baik.

Khusus dalam program pengajian rutin yang dilaksanakan di *meunasah* desa adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan keagamaan masyarakat desa

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

agar ilmu agama yang dimiliki oleh setiap masyarakat desa dapat menjadi lebih baik dan diharapkan dapat berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat yang menjadi lebih terarah dan sesuai dengan syariah-syariah Islam.

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengajian rutin ini merupakan salah satu bentuk corak pemberdayaan berupa *community knowledge*, yaitu pengelompokkan setiap individu dalam bentuk kelompok sosial yang bekerja sama dalam pencapaian tujuan yang searah dan sama dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat dengan berbagai upaya pembinaan dan penyuluhan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa bentuk pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Gampong Teupin Batee dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan penyelenggaraan pengajian rutin adalah pendekatan penguatan, yaitu memberikan penguatan atas keilmuan, pengetahuan dan kemampuan dari masyarakat yang telah ada sebelumnya agar keilmuan dan pengetahuan tersebut menjadi lebih kokoh dan kuat sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.⁹⁸

Dalam menjalani kehidupan, maka umat muslim diperintahkan untuk dapat melaksanakan kewajiban dalam keagamaan secara *kaffah* (menyeluruh) dan tidak diperbolehkan dalam memahami agama dalam bentuk setengah-setengah. Hal ini berdasarkan dari Firman Allah Swt dalam Quran Surah Al Baqarah ayat 208:⁹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁹⁸ Afriansyah dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 8-9.

⁹⁹ Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal Ladzina Amanu*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2012), h. 81.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan.*”

Berdasarkan Tafsir Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi menyatakan bahwa Quran Suah Al Baqarah ayat 208 ini merupakan sebuah seruan kepada orang-orang beriman atas nama iman. Panggilan inilah yang membedakan religiusitas seseorang. Seruan ini bertujuan untuk mengajak orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam Islam secara meyeluruh dan bukan setengah-setengah. Hal ini berarti menyerahkan diri kepada Allah Swt secara total, sehingga tidak akan ada lagi sikap, niat atau amal, ekspresi atau perasaan, keinginan atau ketakutan yang tidak patuh dan tunduk kepada Allah Swt.¹⁰⁰

Objek seruan pada Quran Surah Al Baqarah ayat 208 ini merupakan untuk orang-orang yang beriman, dikarenakan ayat ini mengisyaratkan masih terdapatnya jiwa yang diliputi oleh keragu-raguan dalam hal ketaatan, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Untuk menghilangkan segala keragu-raguan didalam diri manusia, maka manusia diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama agar supaya umat Muslim dapat terbebas dari segala keraguan dan beribadah dengan ikhlas kepada Allah Swt.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, umat Muslim diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama yang dimiliki dengan tujuan agar keberagamaan atau religiusitas didalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan dapat terlaksana secara sempurna demi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Umat

¹⁰⁰ Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal Ladzina Amanu*,...h. 81.

¹⁰¹ *Ibid*, h. 82.

Muslim diperintahkan untuk menyempurnakan keagamaannya, dan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk dapat menyempurnakan keagamaan umat Muslim yaitu dengan adanya pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat.

Dengan adanya pengajian yang diadakan di setiap desa, maka umat Muslim dapat memperdalam ilmu agama, menambah wawasan keagamaan, menjalin silaturahmi, memperbaiki cara dan sikap didalam berinteraksi dengan sesama jamaah serta hal tersebut merupakan sebuah pertanda bahwa untuk dapat mencapai Islam yang *kaffah*, maka masyarakat harus berupaya untuk memaksimalkan ilmu agama yang dimiliki dan menjalani langsung di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemberdayaan masyarakat berupa pendekatan penguatan, maka masyarakat di Gampong Teupin Batee memiliki peluang dalam menguatkan dan menambah ilmu pengetahuannya, khususnya dalam ilmu yang berkaitan dengan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin melalui pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Salah satu bentuk penguatan keilmuan yang diupayakan oleh pemerintahan Gampong Teupin Batee kepada masyarakat nya adalah berupa pengajian Al-Qur'an dengan program khusus yaitu program *tahsin*.

Program *tahsin* ini merupakan program yang di khususkan sebagai upaya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat desa. *Tahsin* merupakan sebuah ilmu membaguskan membaca Al-Qur'an yang memberikan hak setiap huruf, memenuhi hak huruf berupa sifat, panjang dan lainnya, seperti tipis, tebal

dan lainnya.¹⁰² Dengan program *tahsin* ini maka masyarakat dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an. Diciptakannya program *tahsin* dalam pengajian rutin di *meunasah* Gampong Teupin Batee juga merupakan keinginan dari masyarakat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya masyarakat hanya rutin melaksanakan pengajian yang berorientasi dalam kajian-kajian kitab dan tidak secara khusus mempelajari keilmuwan dalam Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Humaira yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Tujuan saya ikut pengajian di gampong itu karena saya mau memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya yang memang kurang bagus. Namanya juga orang tua kan, udah banyak ilmu-ilmu yang lupa, jadi harus diasah lagi supaya gak benar-benar lupa semuanya, apalagi kalau menyangkut Al-Qur'an, mana boleh lupa kan, untuk akhirat juga ini keuntungannya. Makanya itu saya harus benar-benar rutin untuk ikut pengajian ini.¹⁰³

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Nur Aisyah dan Ibu Syamsiah yang juga merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Alasannya karena saya mau belajar lagi dan supaya bacaan Al-Qur'an saya itu gak salah. Kalau ikut pengajian gini kan lebih mudah, ada ustadzah yang membimbing cara mengaji kita, kalau ada yang salah-salah nanti kan bisa diajari dan diperbaiki. Beda kalau belajarnya dirumah, salah atau benar gak ada yang ngebimbing.¹⁰⁴

Yang menjadi tujuan saya dan alasan saya buat ngaji itu yang sudah pasti karena saya mau belajar ilmu agama, apalagi pengajian disini rutin ada diadakan cara mengaji Al-Qur'an. Itu buat saya jadi makin antusias untuk

¹⁰² Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 28.

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Humaira, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 14.10-14.25

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Aisyah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.00-16.15

ikut pengajian karena saya memang benar-benar sangat berkeinginan supaya bisa baca Al-Qur'an dengan benar diusia-usia saya yang sudah tua gini.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan *tahsin* Al-Qur'an merupakan keinginan dari masyarakat Gampong Teupin Batee untuk dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari masyarakat. Hal tersebut karena sebelumnya, bentuk pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Gampong Teupin Batee hanya berorientasi kepada pengkajian kibat-kitab dan hanya membaca Al-Qur'an tanpa penjabaran keilmuan khusus dari kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mewujudkan aspirasi dari masyarakat desa, maka Gampong Teupin Batee mewujudkannya dalam bentuk program *tahsin*. Melalui program ini maka masyarakat akan diajarkan secara khusus mengenai kajian kaidah-kaidah bacaan dalam Al-Qur'an.

Selain itu, melalui program *tahsin* yang diadakan dalam setiap penyelenggaraan pengajian di *meunasah* dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari ilmu pengetahuan di usia yang dikategorikan telah lanjut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jubaidah yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Saya dari dulu memang suka belajar, cuma karena terkendala dengan kesibukan dalam rumah tangga ya, jadinya untuk belajar kadang agak sulit buat cari waktunya, apalagi belajar-belajar yang berkaitan dengan keagamaan, memang suka kali saya, jadi karena memang di gampong ada pengajian rutin ini, jadinya saya sangat senang untuk bisa ikut dan bisa

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syamsiah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.20-16.35

menambah ilmu dalam baca Al-Qur'an dan memahami kajian kitab-kitab.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Teupin Batee memiliki keinginan yang besar untuk dapat menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu dalam keagamaan dalam usia yang sudah lanjut dan berstatus sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan dalam mengelola dan mengurus segala keperluan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dengan adanya kajian pengajian yang diadakan oleh pihak desa khususnya dalam program *tahsin* maka hal tersebut menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu keagamaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Yang menjadi anggota pengajian rutin di gampong ini bisa dikatakan memang ibu-ibu semuanya, dan tujuan ibu-ibu ini melakukan pengajian karena dorongan dari dalam diri supaya bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya. Karena yang diajarkan ini merupakan ibu-ibu yang pada dasarnya bisa dikatakan untuk cara baca Al-Qur'an sudah bisa walaupun belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an nya, namun dasarnya sudah dipahami terlebih dahulu. Apalagi kan ibu-ibu ini dulu ketika mudanya sudah belajar Al-Qur'an namun karena kendala kesibukan dalam rumah tangga, yang jaga anak, yang jaga suami, akibatnya imu-imu dalam membaca Al-Qur'an tersebut menjadi terlupakan. Jadi ketika sudah memiliki waktu untuk belajar lagi, maka nya ibu-ibu ini ingin mengulang kembali bacaan Al-Qur'an nya supaya menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an yang pada awalnya buruk karena lupa ilmunya karena kesibukan menjadi dapat membaca lebih baik lagi dan sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang sebenarnya.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan program *tahsin* dalam pengajian rutin di *meunasah* Gampong Teupin Batee

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jubaidah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 16.15-16.30

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

sebagai upaya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu rumah tangga di Gampong Teupin Batee. Ibu rumah tangga yang menjadi anggota pengajian rutin di *meunasah* Gampong Teupin Batee merupakan wanita-wanita yang memiliki keinginan yang besar dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Masyarakat yang menjadi anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan rentang usia > 40 tahunan. Kajian keilmuan Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada masyarakat yang telah memasuki usia dewasa akhir (36-45 tahun) hingga masyarakat yang telah memasuki kriteria lanjut usia (56-65 tahun). Masyarakat yang menjadi anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee telah melakukan pengajian rutin selama beberapa tahun terakhir. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jubaidah yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu: "Saya sudah mengaji di *meunasah* ini udah cukup lama ya, tapi kalau khusus ngaji Al-Qur'an itu lebih kurang udah sekitaran 5 tahunan, ini yang khusus Al-Qur'annya, kalau ngaji-ngaji surah kitab, itu udah lebih lama lagi saya ngajinya".¹⁰⁸

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu: "Kalau pastinya saya sudah lupa ya, namanya juga

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jubaidah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 16.15-16.30

orang udah tua..tapi kira-kira 6 tahunan ada nampaknya”¹⁰⁹ dan pernyataan Ibu Nur Aisyah yang juga merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Saya sudah mengaji sejak tahun 2014, tapi sejak tahun itu saya belum terlalu rutin mengajinya karena terkadang banyak kesibukan lain, tapi kalau mengaji Al-Qur’an, itu saya sudah mulai rutin ikut kajiannya sejak tahun 2018 kalau tidak salah saya. Sejak tahun itu saya memang sudah aktif rutin ikut mengaji sampai sekarang.¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang telah mengikuti pengajian rutin di *meunasah* Gampong Teupin Batee telah mengikuti pengajian selama lebih kurang 4 tahun sampai 6 tahun. Pengajian yang dilaksanakan tersebut bukan hanya pengajian yang berada dalam program *tahsin*, namun juga pengajian yang mengkaji tentang kitab-kitab keagamaan. Khusus dalam pengajian yang dikhususkan dalam program *tahsin* mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Sebenarnya kalau balai pengajian ini sudah ada sejak lama bahkan sebelum saya mulai mengajar, pengajian rutin ini sudah sering dilakukan oleh masyarakat gampong. Cuma kalau pelaksanaan pengajian yang khusus dalam kajian ilmu Al-Qur’an itu baru dilaksanakan semenjak saya mulai mengajar di sekitaran tahun 2016 yang lalu dan sampai sekarang. Sebenarnya sebelumnya itu sudah ada juga pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an nya oleh ummi sebelumnya, tapi sempat terhenti karena ummi yang mengajarkan Al-Qur’an tersebut mengundurkan diri karena disibukkan dengan kegiatan lainnya dan tidak bisa melanjutkan untuk

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syamsiah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.20-16.35

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Aisyah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.00-16.15

mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an bagi anggota pengajian. Tapi kemudian sejak tahun 2016, itu kembali dilanjutkan oleh saya.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee dilaksanakan pada tahun 2016. Pelaksanaan pengajian yang di khususkan dalam program *tahsin* ini dilakukan sejak Ummi Hj. Tasniah menjadi ustadzah dalam pengajian tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program *tahsin* tersebut telah dilaksanakan selama 6 tahun dihitung hingga pertengahan bulan Juni 2023.

Penyelenggaraan program *tahsin* tersebut pernah dilakukan sebelum tahun 2016, namun pelaksanaannya tidak berjalan lancar dan terhenti akibat dari pengajar atas pengajian tersebut mengundurkan diri atas kesibukan yang dialami sehingga tidak mampu dalam mengatur jadwal untuk pelaksanaan pengajaran dalam pengajian rutin di desa. Sangat penting dalam pengajaran ilmu Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin agar tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah keilmuan berada dalam tingkatan kefasihan.

Dalam pelaksanaan pengajian pada program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'annya itu biasa dilaksanakan dalam waktu mingguan, dalam satu minggu itu akan diadakan dua kali pengajian, jadi untuk pertemuan pertama dalam minggu itu, biasanya kita akan belajar Al-Qur'an dan untuk pertemuan keduanya dalam minggu itu,

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

kita akan khususkan untuk belajar kajian surah-surah kitab. Sistem seperti itu kita laksanakan supaya dalam satu hari itu, ibu-ibu pengajian bisa fokus untuk pembelajaran dalam satu-satu hal, tidak bercampur-campur.¹¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu. Khusus pada hari pertama pengajian yaitu pada hari senin dilaksanakan pengajian yang dikhususnya untuk program *tahsin*, sedangkan pengajian pada hari kedua yaitu pada hari jumat dilaksanakan pengajian yang dikhususkan untuk kajian-kajian kitab dan pemberian ceramah atas kajian dari kitab-kitab tersebut. Mekanisme pembagian pengajian yang dilaksanakan dalam satu minggu tersebut agar pelaksanaan pengajian tetap dapat dilaksanakan dengan efektif dan ibu-ibu yang menjadi anggota pengajian dapat lebih fokus untuk memahami materi yang disampaikan pada periode tersebut.

Dalam pelaksanaan pengajian program *tahsin* yang dilaksanakan pada hari senin yaitu pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB, yang artinya bahwa durasi pelaksanaan pengajian dalam program *tahsin* yaitu selama dua jam dalam per setiap minggunya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Dalam satu hari itu kita tetapkan selama 2 jam pembelajaran, itu dimulai dari jam 2 siang sampai jam 4 sore. Sengaja waktu pengajian kita tetapkan jam segini karena ini kan waktunya anak-anak istirahat, jadi bagi ibu-ibu yang ingin mengaji akan jauh lebih mudah untuk meninggalkan rumah dan datang ke pengajian.¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lama pembelajaran atas kajian pada program *tahsin* dalam satu kali pertemuan adalah 2 jam, yang dimulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Penetapan jadwal pengajian pada siang hari hingga menjelang sore hari merupakan sebuah upaya agar ibu-ibu yang merupakan dominasi dari anggota pengajian program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee dapat mengikuti pengajian tanpa adanya hambatan dari kesibukan mengurus rumah tangga. Pada siang hari merupakan jadwal dari setiap anggota keluarga beristirahat dari berbagai rutinitas yang dijalankan, sehingga pada kesempatan ini sangat sesuai bagi ibu-ibu untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan pengajian tanpa adanya kendala. Dengan kondisi tersebut, maka ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian akan lebih mudah dalam memahami materi pengajian yang disampaikan oleh ustadzah tanpa harus dipusingkan dengan rutinitas dalam mengurus rumah tangga.

Mekanisme pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam program *tahsin* ini yaitu dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Jadi kembali lagi, kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an nya, itu waktu pertamanya akan diarahkan kepada ibu-ibu pengajian supaya membaca Al-Qur'an secara bergilir, jadi untuk ibu pertama akan mengaji 1-3 ayat sesuai dengan panjang atau pendeknya ayat tersebut, kemudian akan dilanjutkan oleh ibu pengajian berikutnya dengan jumlah ayat yang disesuaikan dengan panjang dari ayat tersebut sampai kepada seluruh ibu-ibu pengajian yang berhadir pada hari pertemuan itu. Nanti, kalau selama pengajian ada ditemukan ibu-ibu yang salah cara mengajinya, baik itu karena tajwid nya atau *makhrajul huruf* nya, maka akan kita perbaiki di saat itu juga supaya bisa diikuti oleh ibu-ibu lainnya atas perbaikan dari cara membaca Al-Qur'an tersebut. Pada saat inilah nantinya akan dikaji bentuk-bentuk tajwid yang benar agar cara membaca Al-Qur'an ibu-ibu ini bisa menjadi

lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pemberian materi tajwid tersebut, maka nanti saya akan fokuskan ke satu ayat yang menurut saya ketika dibaca oleh ibu-ibu sebelumnya ditemukan banyak kesalahan cara membacanya, sehingga ayat tersebut akan saya jadikan sebagai pedoman dan contoh untuk membedah segala bentuk hukum-hukum tajwid di dalamnya agar setelah dipelajari satu ayat tersebut secara tuntas, maka ibu-ibu nantinya bisa melanjutkan kembali pada ayat-ayat lainnya dengan berpedoman atas hukum-hukum yang telah dipelajari dalam ayat sebelumnya.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee dilakukan dengan proses dimana dalam tahapan awal, maka ustadzah yang mengajarkan program *tahsin* akan memberikan arahan kepada anggota pengajian yang biasa dihadiri oleh sebanyak 30-35 anggota akan melakukan pembacaan Al-Qur'an secara bergilir dari anggota pertama hingga anggota pengajian terakhir.

Selama dalam proses pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara bergilir tersebut, maka untuk setiap anggota akan berkesempatan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 1 ayat sampai 3 ayat atau sesuai dengan kondisi panjang atau pendeknya ayat Al-Qur'an tersebut. Dalam artian bahwa apabila terdapat ayat Al-Qur'an yang dalam satu ayat memiliki kata yang panjang, maka anggota pengajian tersebut akan membaca sebanyak satu atau hanya dua ayat. Namun, apabila ayat Al-Qur'an tersebut tergolong pendek, maka anggota pengajian tersebut akan membaca sebanyak 3 ayat atau lebih dalam giliran pertama untuk pembacaan Al-Qur'an.

Selama dalam proses pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara bergilir, maka ustadzah akan memperhatikan bagian ayat Al-Qur'an yang dirasa paling

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

banyak menciptakan kesalahan-kesalahan dalam pembacaannya. Setelah itu, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh ustadzah yaitu dengan menentukan satu ayat Al-Qur'an yang kemudian akan dilakukan pembelajaran secara lebih detail mengenai kaidah-kaidah ilmu *tajwid* nya. Hal tersebut dilakukan dalam upaya agar ibu-ibu yang merupakan anggota pengajian akan memahami secara langsung kesalahan yang dilakukan ketika melakukan pembacaan Al-Qur'an sebelumnya.

Pembedahan atas kaidah-kaidah hukum *tajwid* terhadap salah satu ayat Al-Qur'an yang telah terpilih akan dilakukan dengan sangat detail dan akan difokuskan kepada penyampaian materi untuk jenis-jenis kaidah hukum *tajwid* tertentu. Sebagai contoh, ketika dalam pembacaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara bergilir ternyata ditemukan kesalahan yang paling banyak yang berkenaan dengan salah satu jenis kaidah hukum *tajwid* seperti kesalahan pada *mad* (bacaan panjang). Maka pada pertemuan tersebut, ustadzah akan memberikan materi dalam program *tahsin* yang dijalankan pada hari tersebut berkaitan dengan *mad*, baik itu *mad ashli* atau *thabi'i* (bacaan panjang yang asli) atau *mad far'i* (bacaan panjang yang cabang).

Jika pada pertemuan pengajian dalam program *tahsin* tersebut telah ditentukan jenis materi yang disampaikan kepada anggota pengajian yang disesuaikan dengan kondisi ketika pengajian Al-Qur'an berlangsung, maka dalam durasi 2 jam pengajian tersebut akan difokuskan pada satu jenis materi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar anggota pengajian yang merupakan ibu-ibu dengan usia > 40 tahun akan lebih mudah dan dapat lebih fokus dalam setiap

penyampaian materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan pengajian atas program *tahsin* yang dijalankan. Penentuan materi yang bersifat fleksibel ini dilakukan karena mengingat anggota pengajian yang diajarkan merupakan perempuan dewasa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Untuk kepastian jumlah materi gitu tidak ada ya, karena sistem pengajarannya itu disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi ketika ibu-ibu tersebut melakukan pengajian pembacaan Al-Qur'an. Jadi misalnya waktu sedang membaca Al-Qur'an, terus ditemukan bacaan ayat Al-Qur'an yang memang perlu banyak pembenahan, jadi nanti saya akan mengkaji lebih jauh berkaitan dengan keilmuan cara membaca Al-Qur'an pada ayat tersebut. Apa-apa saja hukum dalam ayat tersebut maka dapat dikatakan kalau di hari itu pembelajarannya sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ayat tersebut. Jadi gak ada penentuan khusus hari ini dan hari berikutnya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Karena pun yang diajarkan ini kan pada dasarnya ibu-ibu ya, orang tua, jadi pembelajaran materi nya tidak seperti pada pengajian anak-anak yang memang materi nya sudah tersusun dan setiap pertemuan akan diberikan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kalau sama ibu-ibu ini tidak bisa seperti itu, karena setiap teori yang diberikan harus secara langsung didasarkan kepada praktik dalam bacaan Al-Qur'an nya, supaya ibu-ibu ini bisa lebih mudah dalam memahaminya. Harus disesuaikan cara ajarnya.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar yang dilakukan oleh ustadzah disesuaikan dengan kondisi anggota pengajian agar pemberian materi dapat menjadi lebih efektif. Dalam pengajian pada program *tahsin* ini, maka anggota pengajian di dominasi oleh perempuan dewasa yang memiliki rentang usia di atas 40 tahun dengan rata-rata berstatus sebagai ibu rumah tangga. Atas kondisi pada anggota pengajian tersebut, maka

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

ustadzah tidak memberikan materi pengajian selayaknya pada pengajian yang dilakukan pada anggota pengajian anak-anak.

Atas pertimbangan yang diajarkan tersebut merupakan perempuan dewasa, maka ustadzah akan menerapkan materi yang bersifat fleksibel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa materi yang disampaikan dalam setiap pertemuannya akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan, yaitu akan disesuaikan dengan tingkat kesalahan terbanyak yang dialami oleh para anggota pengajian ketika proses pengajian Al-Qur'an secara bergilir berlangsung. Langkah seperti ini dilakukan oleh ustadzah pengajian program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee karena anggota pengajian yang telah berada dalam kriteria dewasa bahkan lanjut usia jauh lebih efektif diterapkan penyampaian materi yang tidak bersifat baku, melainkan lebih cenderung ke arah fleksibel dengan penyesuaian sesuai dengan kondisi di lapangan. Penyampaian materi seperti ini dirasa jauh akan lebih mudah dipahami oleh para anggota pengajian program *tahsin* dalam upaya perbaikan dalam cara baca Al-Qur'an.

Setelah penyampaian materi atas kaidah dalam hukum *tajwid*, maka langkah berikutnya yang akan dilakukan oleh anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee yaitu dengan kembali melanjutkan bacaan Al-Qur'an nya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Setelah pemberian materi atas cara membaca Al-Qur'an yang benar telah diberikan, maka langkah selanjutnya saya akan mengarahkan kembali ibu-ibu pengajian ini untuk mengaji kembali secara bergilir yang disesuaikan dengan materi yang baru saja disampaikan agar ibu-ibu ini bisa langsung

mempraktikkan materi yang baru disampaikan atas perbaikan dari cara membaca Al-Qur'an yang benar.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee setelah penyampaian materi kaidah *tajwid* yaitu dengan memberikan arahan kembali kepada setiap anggota pengajian untuk melanjutkan kembali bacaan Al-Qur'an berdasarkan ayat terakhir yang baru diselesaikan ketika pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara bergilir sebelumnya. Pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan setelah pengkajian materi kaidah *tajwid* dilakukan sebagai upaya agar anggota pengajian tersebut dapat langsung mempraktikkan kembali kaidah hukum *tajwid* yang baru saja disampaikan oleh ustadzah. Praktik langsung atas pembacaan ayat Al-Qur'an tersebut dilakukan sebagai upaya ustadzah untuk melihat tingkat pemahaman anggota pengajian atas penyampaian materi yang baru disampaikan sebelumnya.

Dalam implementasi program *tahsin* tersebut, maka penyampaian materi yang dilakukan tidak dapat terus dilakukan pembaharuan pada setiap pertemuannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Kalau orang tua itu kan pikirannya sudah penuh, sudah banyak hal-hal yang harus dipikirkan diluar dari permasalahan dalam pengajian. Jadi memang kalau ngajar itu harus betul-betul penuh kesabaran dan dilakukan benar-benar secara bertahap, tidak boleh gegabah dengan durasi yang cepat. Karena alasan ini juga makanya saya dalam mengajarkan materi-materi baru dalam cara membaca Al-Qur'an itu disesuaikan dengan ayat-

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

ayat yang memang sedang di baca oleh ibu-ibu ini kemudian ditemukan kesalahan dalam cara membacanya. Jadi kan dengan menggunakan cara seperti itu, ibu-ibu ini bisa secara langsung memperhatikan benar atau salahnya dalam membaca Al-Qur'an, langsung dengan praktiknya. Tapi kembali lagi, karena ini ibu-ibu tadi jadinya materi yang sudah disampaikan selama pengajian, begitu di rumah biasanya langsung terbaikan lagi, gak diulang-ulang. Jadi begitu nanti misalnya kita masuk lagi dalam pertemuan pengajian dan kembali ditemukan ayat dengan hukum-hukum bacaan yang sama dengan minggu sebelumnya, nanti ibu-ibu ini ya tetap masih belum paham dan kembali mengulangi kesalahan yang dilakukan di minggu yang lalu. Makanya itu, kalau terjadi hal seperti ini ya saya tetap mengulang kembali materinya walaupun sebelumnya sudah pernah saya kaji.¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee terhadap materi yang disampaikan akan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuannya hingga ibu-ibu yang menjadi anggota pengajian tersebut dapat memahami secara utuh atas penyampaian dalam kaidah *tajwid* tersebut. Hal tersebut dilakukan karena cara mengajar untuk peserta didik dewasa dan peserta didik anak-anak memiliki cara yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pada kebutuhan belajar, pengalaman belajar dan juga tugas dan tanggung jawab pada diri masing-masing individu.

Pengajaran kepada orang tua bersifat penguatan dan pengulangan atas pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki oleh masing-masing individu terhadap suatu kajian materi. Sedangkan pada anak-anak, orientasi pembelajaran bersifat pembentukan dasar atas pengetahuan yang selanjutnya akan dimiliki oleh anak-anak tersebut. Selain pada, pengajaran yang dilakukan pada peserta didik

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

dewasa bahkan pada peserta didik yang telah memasuki usia lanjut memiliki kendala yang jauh berbeda dengan pengajaran yang dilakukan kepada anak-anak.

Pengajaran yang dilakukan pada orang dewasa selayaknya “gelas yang sudah berisi” artinya bahwa pembelajaran yang dilakukan ketika dewasa tidak semudah ketika pembelajaran dilakukan pada anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir dan daya ingat yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan orang dewasa. Pada manusia yang telah memasuki usia tua yaitu usia diatas 40 tahun, maka kemampuan atas daya ingat akan melemah. Bahkan menurut pakar psikiatri yang berasal dari Hackensack University Medical Center di New Jersey yaitu Garry Small bahwa volume otak manusia akan terus mengalami penurunan sebanyak 2% pada setiap dekade kehidupan, yaitu pada setiap 10 tahun sekali atau dengan kata lain, volume otak manusia akan terus mengalami penyusutan sebanyak 0,2% pada setiap tahunnya.¹¹⁸ Melemahnya kemampuan daya ingat juga terjadi pada anggota pengajian program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Kendala yang paling sering dirasakan itu ya karena tingkat kemampuan anggota pengajian yang memang semuanya ini adalah ibu-ibu yang usianya sudah diatas 40 tahun ya cukup sulit ya dan banyak kendalanya. Karena faktor usia tadi jadinya tidak mudah bagi ibu-ibu ini dalam memahami secara cepat atas pemberian kajian materi Al-Qur’an yang saya berikan. Terkadang dalam satu bulan yang sama, itu saya bisa mengulangi materi-materi yang sama di setiap pertemuannya karena ketika ibu-ibu ini melakukan pengajian secara bergilir, maka kesalahan yang dilakukan oleh setiap anggota pengajian ini bisa dikatakan sama dengan pertemuan-

¹¹⁸ Lia Wanadriani Santosa, *Alasan Ingatan Menurun Bahkan Mulai Usia 20 Tahunan*”, m.antaranews.com, Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2023.

pertemuan sebelumnya. Jadi saya harus mengulang kembali materi tersebut agar tidak kembali terjadi kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an tersebut.¹¹⁹

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Humaira dan Ibu Syamsiah yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Kendalanya ya itu tadi, susah masuk materi pelajaran kalau usia udah tua gini, beda macam dulu yang memang daya ingat kita itu masih kuat, pikiran masih segar, gak banyak masalah juga, jadi apapun materi pelajaran yang diajarkan jadinya cepat masuk, macam anak-anak sekarang yang masih muda. Terus pun yang kendala dengan mata juga, mata udah rabun jadi betul-betul harus pakai kaca mata baru nampak tulisan-tulisannya.¹²⁰

Kendala nya itu karena saya sekarang cukup lumayan sulit dalam memahami pelajaran karena kelemahan daya ingat saya di usia senja ini. Maklum saja karena orang tua ya, jadi kalau belajar sekarang itu ya kendala nya jadi susah masuk aja, susah paham. Tapi walaupun begitu, secara perlahan lama-lama bisa juga dipahami walaupun lambat untuk prosesnya itu.¹²¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat dari anggota pengajian program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee dianggap kurang baik. Hal tersebut dikarenakan faktor usia yang menyebabkan kelemahan atas daya ingat tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan utama dimana pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik yang telah dewasa bahkan telah memasuki usia lanjut akan jauh lebih sulit dengan pembelajaran yang dilakukan kepada anak-anak, sehingga metode pengajaran yang diberikan juga memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dengan melakukan

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Humaira, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 14.10-14.25

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syamsiah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.20-16.35.

pengulangan secara bertahap atas kajian materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan pembelajaran yang lebih fleksibel agar dapat mengimbangi kemampuan atas daya ingat dari anggota pengajian.

Selain itu, implementasi program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee juga dihadapkan dengan kendala kesibukan oleh masing-masing anggota pengajian yang di dominasi oleh ibu-ibu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Selain itu, kesulitan lainnya yang namanya juga orang tua ya, banyak masalah yang ahrus dihadapi di rumah, yang anak yang suami, banyak yang dihadapi. Jadinya karena ini mengakibatkan ketika saya memberikan materi maka ibu-ibu ini pikirannya seperti penuh dan tidak bisa masuk materi yang saya sampaikan. Ya otomatis saya harus benar-benar sabar dalam pengajarannya karena sebagai orang tua juga, saya harus bisa memaklumi ibu-ibu ini. Setingkat memiliki keinginan untuk mengaji dan mencoba memperbaiki bacaan Al-Qur'an saja sudah membuat saya sangat senang. Tidak perlu yang harus benar-benar sempurna dengan cepat. Semua itu kan butuh proses, jadi kita harus mengapresiasi ibu-ibu ini yang memiliki keinginan yang besar dalam menempuh kembali ilmu pengetahuan khususnya ilmu Al-Qur'an yang sangat mulia di usia mereka yang sudah tidak muda lagi disamping berbagai permasalahan yang harus dihadapi di luar pengajian.¹²²

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Jubaidah dan Ibu Nur Aisyah yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Kendala yang saya hadapi itu biasanya ya jadwalnya ya. Namanya juga ibu-ibu, banyak yang harus kita urus dirumah, jadi ketika memang dihari H pengajian, itu saya harus bisa mengimbangi segala kegiatan supaya siang hari nya nanti saya bisa mendatangi pengajian secara tepat waktu. Tapi nanti ada aja yang buat saya jadi telat untuk datang ke pengajian. Ya itu lah kendala kita ibu-ibu kalau mau belajar lagi diusia yang udah tua dan

¹²² Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

sibuk sama urusan rumah. Tapi kalau gak dipaksain, kapan bisa belajarnya ya kan. Jadi mau gimana ceritanya, tetap harus bisa ngaji.¹²³

Kendala bagi ibu-ibu itu yang utama jadwalnya ya, ibu-ibu itu kan kalau bisa dibilang paling banyak kerjanya walaupun cuma jadi ibu rumah tangga aja, enggak yang kerja di kantor. Apalagi saya itu ada anak dan suami yang harus dijaga, jadi harus pandai-pandai dalam membagi waktu supaya bisa rutin ikut pengajian ini.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh ustdzah sebagai pendidik dan ibu-ibu yang merupakan anggota pengajian dalam program *tahsin* tersebut adalah ketersediaan waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut. Sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam mengurus segala kebutuhan dan kepentingan rumah tangga memiliki ketersediaan waktu yang sangat terbatas untuk menempuh pendidikan kembali. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi setiap individu yang berkeinginan untuk kembali menuntut ilmu untuk dapat membagi setiap waktu yang dimiliki untuk dapat disisihkan khusus untuk kepentingan dalam menuntut ilmu. Namun demikian, atas pembagian waktu tersebut terkadang tetap memiliki hambatan karena kesibukan dalam mengurus rumah tangga tersebut sehingga jadwal dalam mengikuti pengajian atas pelaksanaan program *tahsin* tidak dapat dihadiri secara rutin oleh anggota pengajian.

Walaupun demikian, ketidakhadiran anggota pengajian dalam kajian program *tahsin* ini hanya terjadi dalam beberapa waktu saja. Hal tersebut dikarenakan keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada setiap individu sangat besar sehingga ibu-ibu yang tergabung dalam anggota pengajian tersebut

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jubaidah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 16.15-16.30

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Aisyah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.00-16.15

tetap mengupayakan dengan semaksimal mungkin untuk tetap bisa berhadir dalam program *tahsin* yang diadakan secara rutin pada setiap hari Senin pukul 14.00 WIB sampai 16.00 WIB.

C. Hasil Program *Tahsin* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di *Meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk

Dalam pelaksanaan program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee yang telah dilakukan selama kurang dari 7 tahun yaitu dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2023 telah memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi kemampuan ibu-ibu yang tergabung dalam anggota pengajian pada program *tahsin* tersebut terhadap kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Program *tahsin* yang dilaksanakan di Gampong Teupin Batee bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an masyarakat Gampong Teupin Batee.

Pada awalnya, masyarakat Gampong Teupin Batee telah mampu dalam membaca Al-Qur'an namun belum pada tingkat kefasihan yang baik. Dalam artian bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Gampong Teupin Batee khususnya pada ibu-ibu yang telah berusia diatas 40 tahun hanya pada kemampuan bisa membaca tanpa memahami kaidah-kaidah hukum *tajwid* di dalamnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Kalau menurut saya yang sudah lama mengajarkan *tahsin* ini di gampong ini ya bisa dikatakan cukup lumayan sangat membantu bagi ibu-ibu yang berkeinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya. Yang pada awalnya cara baca Al-Qur'an nya itu cukup cuma sekedar bisa baca saja tanpa dipahami bagaimana hukum-hukum *tajwid* nya, *makhraj* nya dan

kaidah-kaidah lainnya, tapi sekarang setidaknya lumayan bisa memperbaiki panjang pendek bacaan dari ibu-ibu pengajian ini.¹²⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Humaira yang merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu: ‘Ngaji saya sekarang sudah cukup baik, bahkan bisa dibilang udah lumayan kali kalau diliat di waktu dulu saya baca Al-Qur’an. Karena itu tadi, saya udah banyak lupa makanya sekarang karena sudah belajar lagi dan diarahkan dengan baik, jadi bacaan Al-Qur’an saya pun bisa baik lagi’,¹²⁶ dan Ibu Syamsiah yang juga merupakan masyarakat Gampong Teupin Batee yang menjadi anggota pengajian desa, yaitu:

Cukup besar dampak yang saya rasakan setelah ngaji selama beberapa tahun disini, khususnya ngaji Al-Qur’an ya. Saya walaupun sudah tua tidak malu untuk belajar lagi karena tujuan saya untuk akhirat, saya gak mau bacaan Al-Qur’an saya terus-terusan salah karena perkara saya malu buat ngaji bersama anggota-anggota lainnya. Jadi karena hal itu saya dalam baca Al-Qur’an menjadi sangat bagus sudah sekarang kalau misalnya dibandingkan dulu. Karena dulu saya setelah menikah sempat disibukkan dengan keadaan keluarga dan termasuk sangat jarang dalam mengaji apalagi dalam menuntut ilmu. Jadi sangat banyak yang sudah saya lupakan. Cuma karena sekarang saya juga sudah banyak waktu luang, di rumah ada anak yang mengurus segalanya, jadi inilah kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu kembali, apalagi ilmu Al-Qur’an, supaya ketika saya mengaji sendiri di rumah, bacaan Al-Qur’an saya sudah benar dan sekarang *alhamdulillah* saya sudah cukup lumayan mengajinya selama belajar ngaji disini.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengaji Al-Qur’an pada ibu-ibu anggota pengajian selama mengikuti program *tahsin* telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Humaira, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 14.10-14.25

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syamsiah, Masyarakat Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada Tanggal 30 Juni 2023 Pukul 16.20-16.35

Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut ketika sebelum mengikuti pengajian yang rata-rata hanya mampu membaca Al-Qur'an tanpa memahami bagaimana aturan-aturan dalam membaca Al-qur'an tersebut serta dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat ini dimana ibu-ibu anggota pengajian tersebut telah mampu memahami hukum-hukum dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an yang benar.

Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Gampong Teupin Batee sebelumnya adanya program *tahsin* ini dikarenakan kesibukan dari masing-masing individu dalam mengurus rumah tangga. Hal ini menyebabkan keilmuan dalam membaca Al-Qur'an seiring dengan berjalannya waktu terus mengalami penurunan hingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sudah berada dalam kategori yang jauh dengan tingkat kefasihan yang benar. Selain itu, bagi ibu-ibu yang berkeinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum adanya program *tahsin* ini hanya bisa mempelajarinya secara mandiri dan individual di rumah masing-masing tanpa adanya arahan langsung oleh seorang ahli dalam kajian Al-Qur'an.

Pembelajaran atas ilmu dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara mandiri di rumah merupakan tindakan yang kurang efektif atas upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau meningkatkan bacaan Al-Qur'an dalam kriteria kefasihan yang baik. Oleh karena itu, atas kehadiran program *tahsin* yang dikhususkan untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih fasih merupakan suatu peluang yang sangat baik bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Setelah pembelajaran bacaan Al-Qur'an telah dilaksanakan lebih kurang selama 7 tahun, maka telah terlihat peningkatan atas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bagi masyarakat desa. Ibu-ibu yang tergabung dalam anggota pengajian program *tahsin* telah mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah hukum *tajwid* yang benar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Berdasarkan pengalaman selama ini dapat saya katakan mungkin sekitaran 5 tahun ya. Selama 5 tahun ini bisa dikatakan bagi ibu-ibu yang pada awalnya memang bacaannya tidak benar, bacaan panjang pendeknya tidak tepat, tapi setelah 5 tahun mengikuti pengajian mingguan secara rutin, bacaan Al-Qur'an nya sudah berkembang menjadi lebih baik. Tapi untuk di gampong ini, tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an nya belum dikategorikan ke dalam fasih seutuhnya. Masih terdapat kekurangan dalam bacaannya namun sudah jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.¹²⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan pengajian program *tahsin* di Gampong Teupin Batee telah menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti program *tahsin* tersebut. Namun, dalam implementasinya dibutuhkan waktu yang cukup lama bagi para anggota pengajian agar supaya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an nya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Butuh waktu selama kurang lebih 5 tahun agar peningkatan kemampuan atas bacaan Al-Qur'an terlihat cukup signifikan.

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

Walaupun demikian, peningkatan dalam cara membaca Al-Qur'an pada anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee belum berada dalam kriteria fasih. Hanya beberapa anggota saja yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkatan fasih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Bahkan untuk sekarang, ada sekitaran 3 ibu-ibu dari total ibu-ibu yang mengaji disini sebanyak 35 orang, itu bisa dikategorikan cara mengajinya sudah sangat baik dan benar. Malah salah satu diantaranya itu bisa dibilang pada awalnya memang bacaannya sangat tidak baik, tapi sekarang sudah banyak kemajuan. Karena ibu ini juga rajin mengulang kembali bacaan Al-Qur'an nya di rumah dengan disertai materi yang telah disampaikan sebelumnya ketika di pengajian rutin gampong. Namun bagi ibu-ibu yang memang tidak mengulang kembali ngajinya di rumah, ya itu biasanya cukup lama untuk terjadi peningkatan dalam pengajiannya. Cuma bisa dibilang, dengan adanya pengajian di gampong, benar-benar saangat membantu ibu-ibu di gampong buat memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari total 35 anggota pengajian yang rutin mengikuti program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee, maka hanya 3 orang diantaranya yang telah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang berada dalam kriteria fasih. Tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada tingkatan fasih hanya dapat dilakukan secara efektif apabila setiap materi yang telah dibahas sebelumnya dalam pertemuan program *tahsin* kemudian dilanjutkan kembali dirumah dan terus diulang-ulang pada setiap harinya. Dengan metode pembelajaran pengulangan pada setiap harinya akan memberikan dampak akan penciptaan daya ingat atas kajian materi yang telah disampaikan sebelumnya.

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

Selain itu, pengulangan kembali setiap materi secara individual di rumah dapat meningkatkan keterbiasaan bagi pengucapan lafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an dalam tingkatan fasih, maka pengucapan lafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan ketentuan *makharijul huruf*, nada dengung (*ghunnah*) dan *al-hurufal-sakinah* (huruf-huruf sukun) atau tidak berharakat a-i-u serta *qalqalah* dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an hanya dapat dipahami dan didapatkan ketika Al-Qur'an dibaca secara berulang-ulang dengan berlandaskan kepada ilmu yang telah didapatkan setelah pengajian dalam program *tahsin* dilaksanakan.

Program *tahsin* di *meunasah* Gampong Teupin Batee hanya dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu sehingga apabila hanya mengharapkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an hanya pada saat pertemuan berlangsung tanpa mengulanginya kembali di rumah, maka hal tersebut akan membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan terkesan sulit untuk didapatkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ummi Hj. Tasniah yang merupakan ustadzah yang mengajarkan pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu:

Bagi beberapa peserta pengajian dari total 35 orang, bisa saya katakan sekitaran 50% nya cara bacaan Al-Qur'an nya sudah lumayan dan 3 diantaranya sudah dikategorikan cukup baik bacaannya. Selebihnya masih banyak perbaikan dalam bacaan Al-Qur'an nya dan masih saya anggap jauh untuk cara mengaji yang benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ya ini juga karena faktor usia dan juga karena kesibukan dalam mengurus rumah tangga makanya materi yang disampaikan tidak bisa diulang-ulang kembali di rumah. Karena kan setiap ilmu yang tidak diulang-ulang maka akan cenderung sulit untuk bisa menguasai ilmu tersebut. Jadi bisa dikatakan tidak mudah dalam memahami suatu ilmu dalam usia yang tidak termasuk muda lagi.¹³⁰

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ummi Hj. Tasniah, Ustadzah Pengajian Gampong Teupin Batee, Kecamatan Idi Rayeuk, Dilaksanakan Pada tanggal 26 Juni 2023 Pukul 15.25-16.10.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam waktu 5 tahun mempelajari kaidah-kaidah dalam bacaan Al-Qur'an, maka hanya setengah di antaranya atau 50% atau sebanyak 17 orang dari total 35 anggota pengajian yang rutin mengikuti program *tahsin* yang sudah mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan 9% diantaranya atau sebanyak 3 orang yang telah berada dalam tingkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada kriteria yang fasih. Atas data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 orang atau sebesar 43% anggota pengajian yang memiliki tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an belum dikategorikan baik atau belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* yang benar.

Berikut hasil penelitian berdasarkan Lampiran 5 tentang hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Persentase Tingkat Kefasihan	Kriteria	F	%
80,1% - 100,0%	Sangat Tinggi	4	15
60,1% - 80,0%	Tinggi	5	18
40,1% - 60,0%	Sedang	11	41
20,1% - 40,0%	Rendah	7	26
0,0% - 20,0%	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari 27 anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk yang aktif mengikuti program *tahsin*, maka pada tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, terdapat 4 masyarakat yang berada dalam kriteria sangat tinggi atau sebesar 15%, 5 masyarakat yang berada dalam kriteria tinggi atau sebesar 18%, 11

masyarakat yang berada dalam kriteria sedang atau sebesar 41% dan 7 masyarakat yang berada dalam kriteria rendah atau sebesar 26%. Selain itu, rata-rata tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk adalah sebesar 57,78% atau berada dalam kriteria sedang.

Berdasarkan indikator dari masing-masing lembar observasi juga didapatkan gambaran kriteria tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an pada masyarakat Gampong Teupin Batee yang aktif mengikuti program *tahsin* di *meunasah* berdasarkan kepada indikator kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*. Berikut tingkat kriteria berdasarkan indikator kefasihan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. *Tahqiq*

Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf sambil mencermati atau meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu. Dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan esensi *tahqiq* kepada 3 aspek yaitu *makhharijul huruf*, *sifatul huruf* dan *mad*. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan atas kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada masyarakat anggota pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan *Tahqiq* Pada Anggota Pengajian Gampong Teupin Batee

No	Kode	<i>Tahqiq</i>					Kriteria
		<i>MH</i>	<i>SH</i>	<i>M</i>	<i>Skor</i>	%	
1	R1	3	2	2	7	58	Sedang
2	R2	3	2	3	8	67	Tinggi
3	R3	1	2	2	5	42	Sedang
4	R4	4	3	4	11	92	Sangat Tinggi
5	R5	4	4	3	11	92	Sangat Tinggi
6	R6	2	1	2	5	42	Sedang
7	R7	2	2	1	5	42	Sedang

No	Kode	Tahqiq					Kriteria
		MH	SH	M	Skor	%	
8	R8	3	3	4	10	83	Sangat Tinggi
9	R9	3	2	3	8	67	Tinggi
10	R10	3	2	2	7	58	Sedang
11	R11	3	3	4	10	83	Sangat Tinggi
12	R12	2	1	2	5	42	Sedang
13	R13	3	3	4	10	83	Sangat Tinggi
14	R14	3	2	3	8	67	Tinggi
15	R15	3	2	2	7	58	Sedang
16	R16	1	1	2	4	33	Rendah
17	R17	4	4	3	11	92	Sangat Tinggi
18	R18	1	2	2	5	42	Sedang
19	R19	3	2	3	8	67	Tinggi
20	R20	2	2	2	6	50	Sedang
21	R21	3	3	3	9	75	Tinggi
22	R22	2	2	3	7	58	Sedang
23	R23	1	2	2	5	42	Sedang
24	R24	4	3	4	11	92	Sangat Tinggi
25	R25	1	1	1	3	25	Rendah
26	R26	2	1	2	5	42	Sedang
27	R27	1	2	3	6	50	Sedang
Total		67	59	71	197	60,80	Tinggi

Sumber Data: Diolah (2023)

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tahqiq

Persentase Tingkat Kefasihan	Kriteria	F	%
80,1% - 100,0%	Sangat Tinggi	7	26
60,1% - 80,0%	Tinggi	5	19
40,1% - 60,0%	Sedang	13	48
20,1% - 40,0%	Rendah	2	7
0,0% - 20,0%	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa dari 27 anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk yang aktif mengikuti program *tahsin*, maka pada kemampuan *tahqiq* terdapat 7 masyarakat yang berada dalam kriteria sangat tinggi atau sebesar 25%, 5 masyarakat yang berada dalam kriteria tinggi atau sebesar 19%, 13 masyarakat yang berada dalam kriteria sedang atau sebesar 48% dan 2 masyarakat yang berada dalam kriteria rendah atau sebesar 7%. Selain itu, rata-rata tingkat

kemampuan *tahqiq* masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* adalah sebesar 60,80% atau berada dalam kriteria tinggi.

2. *Tadwir*

Tadwir, yaitu membaca Al-Qur'an dengan sedang antara cepat dan perlahan-lahan dengan tetap memperhatikan setiap hukum dalam bacaannya sesuai dengan kaidah *tajwid*. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan atas kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada masyarakat anggota pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan *Tadwir* Pada Anggota Pengajian Gampong Teupin Batee

No	Kode	<i>Tartil</i>		
		Skor	%	<i>Kriteria</i>
1	R1	2	50	Sedang
2	R2	2	50	Sedang
3	R3	2	50	Sedang
4	R4	3	75	Tinggi
5	R5	3	75	Tinggi
6	R6	1	25	Rendah
7	R7	1	25	Rendah
8	R8	3	75	Tinggi
9	R9	2	50	Sedang
10	R10	2	50	Sedang
11	R11	3	75	Tinggi
12	R12	2	50	Sedang
13	R13	3	75	Tinggi
14	R14	3	75	Tinggi
15	R15	2	50	Sedang
16	R16	1	25	Rendah
17	R17	4	100	Sangat Tinggi
18	R18	2	50	Sedang
19	R19	2	50	Sedang
20	R20	1	25	Rendah
21	R21	2	50	Sedang
22	R22	2	50	Sedang
23	R23	1	25	Rendah
24	R24	3	75	Tinggi
25	R25	1	25	Rendah
26	R26	3	75	Tinggi
27	R27	2	50	Sedang
Total		61	58	53,70

Sumber Data: Diolah (2023)

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Pengamatan *Tadwir*

Persentase Tingkat Kefasihan	Kriteria	F	%
80,1% - 100,0%	Sangat Tinggi	1	4
60,1% - 80,0%	Tinggi	8	30
40,1% - 60,0%	Sedang	12	44
20,1% - 40,0%	Rendah	6	22
0,0% - 20,0%	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa dari 27 anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk yang aktif mengikuti program *tahsin*, maka pada kemampuan *tadwir* terdapat 1 masyarakat yang berada dalam kriteria sangat tinggi atau sebesar 4%, 8 masyarakat yang berada dalam kriteria tinggi atau sebesar 30%, 12 masyarakat yang berada dalam kriteria sedang atau sebesar 44% dan 6 masyarakat yang berada dalam kriteria rendah atau sebesar 22%. Selain itu, rata-rata tingkat kemampuan *tadwir* masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk adalah sebesar 53,70% atau berada dalam kriteria sedang.

3. *Hadr*

Hadr, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat dengan tetap memperhatikan setiap hukum dalam bacaannya sesuai dengan kaidah *tajwid*. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan atas kefasihan dalam membaca Al-Qur'an pada masyarakat anggota pengajian di Gampong Teupin Batee, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan *Hadr* Pada Anggota Pengajian Gampong Teupin Batee

No	Kode	<i>Tartil</i>		
		Skor	%	<i>Kriteria</i>
1	R1	2	50	Sedang
2	R2	2	50	Sedang
3	R3	1	25	Rendah
4	R4	3	75	Tinggi
5	R5	3	75	Tinggi
6	R6	2	50	Sedang
7	R7	2	50	Sedang
8	R8	3	75	Tinggi
9	R9	2	50	Sedang
10	R10	2	50	Sedang
11	R11	3	75	Tinggi
12	R12	1	25	Rendah
13	R13	3	75	Tinggi
14	R14	3	75	Tinggi
15	R15	2	50	Sedang
16	R16	1	25	Rendah
17	R17	3	75	Tinggi
18	R18	2	50	Sedang
19	R19	2	50	Sedang
20	R20	2	50	Sedang
21	R21	2	50	Sedang
22	R22	2	50	Sedang
23	R23	1	25	Rendah
24	R24	3	75	Tinggi
25	R25	1	25	Rendah
26	R26	2	50	Sedang
27	R27	2	50	Sedang
Total		61	57	52,78

Sumber Data: Diolah (2023)

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengamatan *Hadr*

Persentase Tingkat Kefasihan	Kriteria	F	%
80,1% - 100,0%	Sangat Tinggi	0	0
60,1% - 80,0%	Tinggi	8	30
40,1% - 60,0%	Sedang	14	52
20,1% - 40,0%	Rendah	5	19
0,0% - 20,0%	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa dari 27 anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk yang

aktif mengikuti program *tahsin*, maka pada kemampuan *hadir* terdapat 8 masyarakat yang berada dalam kriteria tinggi atau sebesar 30%, 14 masyarakat yang berada dalam kriteria sedang atau sebesar 52% dan 5 masyarakat yang berada dalam kriteria rendah atau sebesar 19%. Selain itu, rata-rata tingkat kemampuan *hadir* masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk adalah sebesar 52,78% atau berada dalam kriteria sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi program *tahsin* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk aktif dilaksanakan sejak tahun 2016 yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan penguatan yaitu berupa perbaikan bacaan Al-Qur'an pada masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk dari program desa. Masyarakat yang menjadi anggota pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan rentang usia > 40 tahunan. Dalam pelaksanaan pengajian program *tahsin* yang dilaksanakan pada hari senin yaitu pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. pelaksanaan pengajian di *meunasah* Gampong Teupin Batee dilakukan dengan proses dimana dalam tahapan awal, maka ustadzah yang mengajarkan program *tahsin* akan memberikan arahan kepada anggota pengajian yang biasa dihadiri oleh sebanyak 30-35 anggota untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an secara bergilir, kemudian melakukan pengkajian kaidah-kaidah *tajwid* serta kembali mengulang bacaan Al-Qur'an.
2. Hasil program *tahsin* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk telah menunjukkan progres yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tingkat

kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat yang aktif mengikuti program *tahsin* pada *meunasah* Gampong Teupin Batee. Kec Idi Rayeuk adalah sebesar 57,78% atau berada dalam kriteria sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi ustadzah, diharapkan untuk dapat menjadi masukan dan pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam memberikan pengajaran terhadap program *tahsin* sehingga dapat memberikan kesempatan lebih banyak bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk dapat memberikan waktu yang lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan program *tahsin* yang diadakan oleh desa agar dapat lebih baik dalam meningkatkan kefasihan dalam membava Al-Qur'an serta senantiasa mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an di luar jadwal program *tahsin* dilaksanakan sehingga setoiap materi yang disampaikan akan terus teringat sekaligus memperbanyak nilai ibadah.
3. Bagi akademik, diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pengajaran dalam Al-Qur'an, yaitu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam serta untuk para peneliti berikutnya dapat difungsikan sebagai sebuah studi banding.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi tambahan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat

kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dan program *tahsin* pada penelitian berikutnya.